

PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN GURU MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Alberth Supriyanto Manurung^{1*}, Abdul Halim², Ainur Rosyid³

^{1,2,3}Universitas Esa Unggul, Indonesia

*e-mail korespondensi: alberth@esaunggul.ac.id

Abstract

Problem Based Learning (PBL) is a problem-based learning model that uses intelligence so that it is able to deal with anything new and complex. Problem Based Learning is a model that aims to instill and develop the learning process in teachers.

The purpose of this community service activity is to empower teacher skills through Problem Based Learning is to increase knowledge which changes every time. The subject of this community service is all teachers at SDN Kenari 07 Pagi.

Based on the results of observations at Kenari 07 Pagi Elementary School, the teacher's learning process still uses conventional or teacher-centered teaching as a provider of information, with the empowerment of teacher skills it is hoped that it will improve the good character of students from each concept of working on problems in the form of application questions.

Based on this, recommendations for solutions to problems need to be carried out through mentoring activities and empowering teacher skills through Problem Based Learning in Improving Student Character Education. Mastery of Teacher skills through Problem Based Learning both when learning is done at school or studying at home (online). The methods used are socialization, self-reflection and program mapping, measurement and evaluation

Keywords: Empowerment, Skills, Problem Based Learning

Abstrak

Pembelajaran problem Based Learning (PBL) adalah Model tentang pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan kecerdasan sehingga mapu menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks, Pembelajaran problem Based Learning adalah model yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan proses pembelajaran pada guru.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk Pemberdayakan Keterampilan guru melalui Pembelajaran Problem Based Learning adalah untuk menambah ilmu pengetahuan yang tiap waktu mengalami perubahan. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh guru di SDN Kenari 07 Pagi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kenari 07 Pagi pada proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar yang konvensional atau berpusat pada guru sebagai pemberi informasi, dengan adanya pemberdayaan keterampilan guru diharapkan meningkatkan karakter siswa yang baik dari setiap konsep pengerjaan masalah dalam bentuk aplikasi soal.

Berdasarkan hal tersebut maka rekomendasi solusi terhadap permasalahan perlu dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pemberdayaan keterampilan Guru melalui Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa. Penguasaan keterampilan Guru melalui Pembelajaran Problem Based Learning baik ketika belajar dilakukan di Sekolah ataupun belajar di rumah (daring). Metode yang digunakan adalah melalui Sosialisasi, Refleksi diri dan Pemetaan, Pengukuran dan Evaluasi Program

Kata Kunci: Pemberdayaan, Keterampilan, Problem Based Learning

Accepted: 2023-01-12

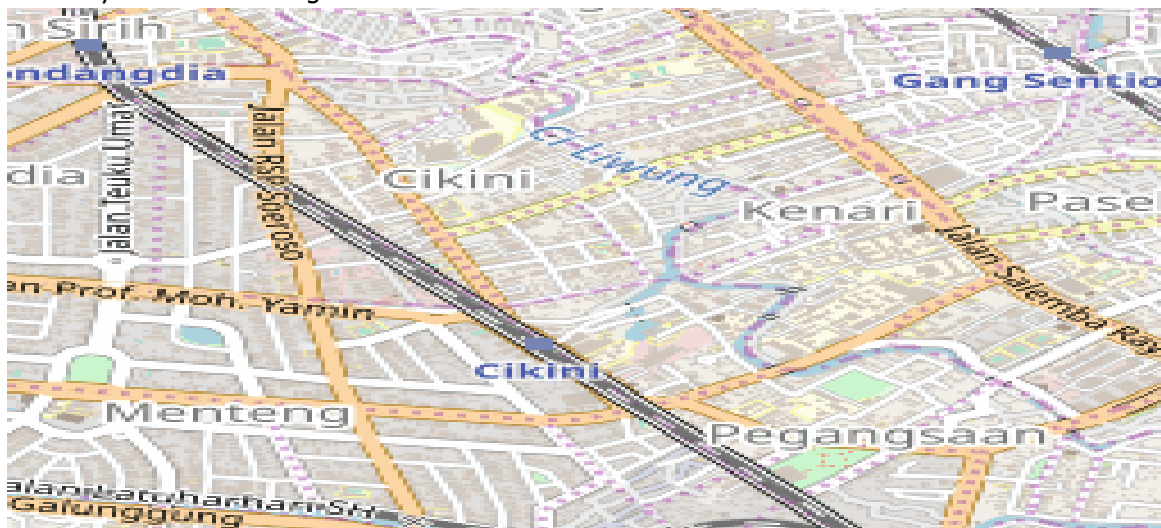
Published: 2023-01-18

PENDAHULUAN

SDN Kenari 07 Pagi merupakan sekolah negeri dengan kepemilikan Pemerintah Pusat dan berada dalam pembinaan Suku Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Pusat. Berdiri dengan SK Pendirian tertanggal 1981-08-19, SK Izin Operasional tertanggal 1910-01-01 dan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 20100539. Gedung sekolah berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 4488 m² dan status akreditasi sekolah B.

Sekolah ini mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan takwa. Sementara beberapa misinya antara lain, 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki, 2) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri, 3) menumbuhkan semangat belajar secara intensif kepada seluruh peserta didik, 4) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.

Lokasi sekolah berada di Jalan Salemba Raya IV, RT. 03, RW. 06, Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Peta (denah) lokasi sekolah dengan beberapa tempat penting di sekitarnya terlihat dalam gambar berikut



Gambar 1. Peta (denah) Lokasi SDN Kenari 07 Pagi

Dalam pengelolaannya, sekolah difasilitasi dengan kondisi standar dan mencakup ruang kelas (19), ruang kepala sekolah (1), ruang guru (1), ruang tata usaha (1), ruang UKS (1), ruang ibadah/mushola (1), perpustakaan (2), ruang literasi (1), laboratorium IPA (1), laboratorium agama (1), toilet siswa (24), toilet guru (12), kantin sekolah (5), gudang (2), aula sekolah (1), dan lapangan upacara (1). Kondisi fasilitas yang kurang baik berkaitan dengan instalasi air, jaringan internet, beberapa lantai kelas yang mulai rusak, dan beberapa lampu yang kurang terang cahayanya. Sementara itu, fasilitas laboratorium komputer dan laboratorium bahasa belum ada. Fasilitas internet tersedia sebatas ruang administrasi ketatausahaan. Penyelenggaraan sekolah adalah 5 hari kerja dengan beberapa program pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Adapun program pembiasaan tersebut antara lain, Senin (upacara bendera), Selasa (senam bersama untuk siswa kelas 1—3), Rabu (doa bersama), Kamis (senam bersama untuk siswa kelas 4—6). Jam belajar untuk kelas 1 dan 2 hanya sampai pukul 10.45 WIB, sedangkan kelas 3—6 sampai pukul 12.10 WIB.

Sekolah ini dikelola oleh 22 guru yang terdiri dari 15 Guru Tetap/PNS, 0 guru bantu CPNS, 0 guru CPNS K2, 0 guru KKI –UMP K2, dan 7 guru KKI-UMP. Sekolah ini juga diperbantukan oleh 4 tenaga tata usaha dan 3 penjaga sekolah. Data statistik lain menunjukkan pemenuhan rasio kelas : siswa adalah 1 : 32 yang dialokasikan dalam 16 rombongan belajar (rombel). Rombel tersebut terdiri atas pengelompokan 3 rombel kelas I (91 siswa), 3 rombel kelas II (93 siswa), 3 rombel kelas 3 (95 siswa), 2 rombel kelas IV (63 siswa), 3 rombel kelas V (94 siswa), dan 3 rombel kelas VI (78 siswa). Sekolah Kenari 07 Pagi merupakan sekolah inklusi. Hampir tiap kelas memiliki siswa berkebutuhan khusus yang berkisar antara 2—4 siswa. Dalam hal pembelajaran di kelas, tentu guru memiliki perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan siswa inklusi tersebut. Meski kebutuhan khusus yang dimiliki siswa berbeda-beda, dominan dari mereka memiliki keterbatasan dalam hal menyerap pelajaran di kelas (siswa lambat belajar). Namun dari sisi sosial, para siswa di sekolah ini mampu untuk berbaur satu sama lain dan saling menghormati. Jika dilihat berdasarkan latar belakang ekonomi, kebanyakan siswa berasal dari keluarga berlatar ekonomi menengah ke bawah.

Keterampilan guru adalah hal yang terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah, karena pada keterampilan yang dilakukan terjadi kemampuan yang bersifat khusus yang harus dimiliki guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Seorang guru yang profesional harus terampil dalam menjelaskan pembelajaran, supaya dapat membimbing siswa dalam memahami pembelajaran, melatih kemandirian siswa, dan siswa dapat berfikir kritis. Guru harus memberikan penjelasan yang relevan pada materi pembelajarannya (Wardani et al., 2018).

Dalam kaitannya dengan pengembangan Pembelajaran Problem Based Learning, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, beberapa siswa, dan observasi peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah ini. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku pelajaran, kurangnya pemahaman siswa untuk memaknai berbagai istilah, keterbatasan lambang yang dimiliki siswa ketika menjelaskan suatu konsep atau makna dari suatu bacaan, media literasi yang digunakan guru kurang membangkitkan motivasi siswa untuk membaca, serta kurangnya rasa percaya diri siswa ketika menjelaskan isi teks yang sudah dibacanya. Atas dasar itulah program Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa menjadi penting untuk dilakukan. Meski beberapa permasalahan dominan berasal dari siswa, instruktur melihat bahwa peran guru juga penting. Agar siswa termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan berpikir dan mengembangkan Pembelajaran Problem Based Learning, guru perlu memiliki bekal yang lebih banyak lagi. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa kelompok kecil sebagai media pengembangan Pembelajaran Problem Based Learning di kelas (Kurnia et al., 2015). Media tersebut diharapkan dapat mendorong kemampuan siswa untuk memperkaya kemampuan Model Pembelajaran problem based Learning di SDN Kenari 07 Pagi.

Mengacu pada analisis situasi di muka, untuk melaksanakan Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang sangat berpengaruh signifikan terhadap isu masalah berikut ini. Mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah SDN Kenari 07 Pagi. Sekolah tersebut berada di Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat. Jarak lokasi mitra dari Universitas Esa Unggul lebih kurang 15 km. Identifikasi permasalahan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Guru adalah sebagai berikut: (a) Guru tidak optimal dalam keterampilan secara khusus untuk mengubah kemampuan ke arah yang lebih baik sehingga tidak terjadinya keleluasaan Guru melalui pembelajaran Problem Based Learning; (b) Kecenderungan Guru semakin bertambah tinggi dalam copy paste sebuah karya tulis yang tidak membentuk pengalaman belajar yang edukatif dan humanis pada masa pandemi covid-19 dengan konsep "belajar di rumah (pembelajaran daring)". Terjadinya pengabaian terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa mengalami bertubi-tubi tugas yang dirasa tidak menyenangkan, sementara pendampingan dan bimbingan pencapaian pembelajaran dan cara mengerjakan sangat minim. Hal ini menumbuhkan suasana yang tidak menyenangkan bagi Guru untuk belajar, dekat dengan stress, rasa takut, tidak nyaman dan tidak membangkitkan minat belajar; (c) Peran guru dengan konsep "belajar di rumah (pembelajaran daring) dianggap berpindah kepada media sosial dan terjadinya kecenderungan fenomena ketidaksabaran dalam menghadapi tugas-tugas yang harus dilakukan guru dan tidak jarang pembelajarannya yang terjadi adalah bukan pola yang baik. Fenomena tersebut mengakibatkan terjadinya pengabaian terhadap pembentukan nilai dan karakter siswa. Fenomena yang terjadi juga menumbuhkan suasana stress dan tidak alamiah dan tidak percaya diri dalam belajar yang menjadi kontributor tidak tumbuhnya kemampuan penggalan ide dan kemampuan untuk belajar yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis guru.

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka justifikasi pengusul bersama dengan mitra adalah menetapkan skala prioritas yang berfokus pada data autentik permasalahan terkait pada Keterampilan Guru melalui pembelajaran problem Based learning sebagai berikut (Herzon et al., 2018): (a) Guru tidak memperoleh kesempatan pengembangan Keterampilan secara

terprogram sehingga tidak terjadi pembelajaran dan perkembangan keterampilan dalam menjalankan peran dan fungsinya. Hal ini menyebabkan tingkat keterampilan rendah dalam menghadapi kemajuan ilmunipengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan; (b) Data supervisi dan penilaian kinerja menunjukkan bahwa Guru mengalami permasalahan dalam pengelolaan interaksi pembelajaran kurang dapat menggali kemampuan guru dalam mengenali kekuatan dan kelemahan diri, kurang dalam menumbuhkan kemampuan guru menggali dan mengungkapkan ide secara mandiri; (c) Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada semester ganjil 2022-2023 yang mencakup periode pembelajaran tatap muka dan pada masa pandemi Covid 19 menunjukkan bahwa (Dwi & Anitah, 2018); (a) Kecenderungan pemberian tugas yang berlebihan bagi siswa sehingga siswa merasa ketakutan, stress, jenuh, tidak termotivasi belajar, melalaikan tugas, tidak patuh, mengeluh, dan tidak mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya; (b)Terpoli proses interaksi dan komunikasi verbal ataupun tulisan dari guru kepada mahasiswa baik pada saat tatap muka ataupun pada saat daring dengan whatsapp ataupun zoom yang membuat siswa tidak mendapatkan figure. contoh guru yang baik dan menyenangkan, dalam ekspresi dan kata-kata, yang dapat membuat rasa aman dan rasa percaya diri yang membentuk nilai dan karakter yang positif bagi siswa

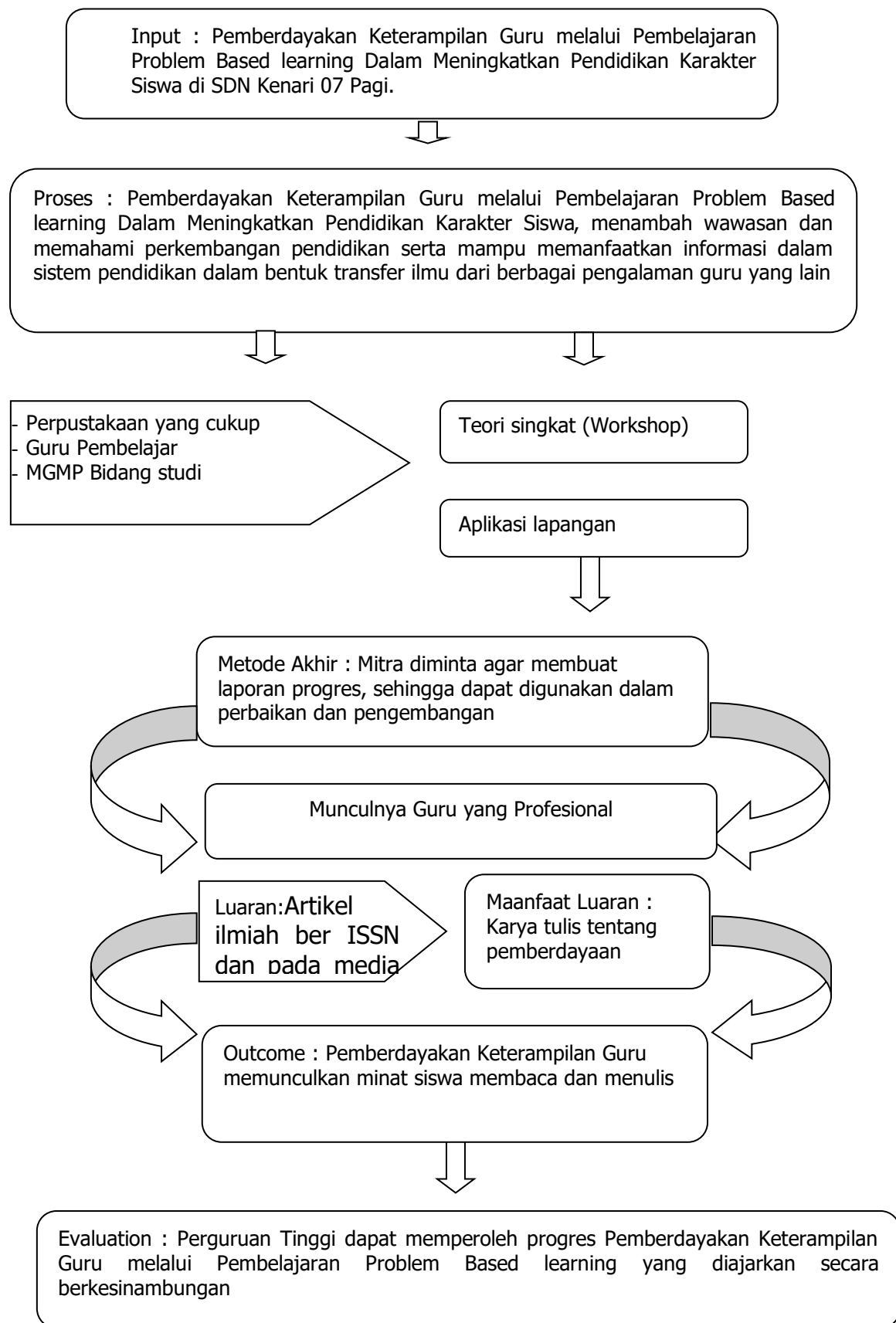
METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan Pendidikan dalam bentuk keterampilan guru di sekolah dasar negeri. Tahap persiapan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah Menyusun proposal kegiatan, melakukan rapat strategi pelaksanaan yang dipimpin oleh ketua pelaksanaan untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, serta melakukan perizinan. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan shering Pendidikan tentang pemberdayaan keterampilan guru dengan model pembelajaran problem based learning meningkatkan karakter siswa. Adapun proses yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan guru adalah :

1. Tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SDN Kenari 07 Pagi terkait dengan pengabdian masyarakat dengan pesertanya guru.
2. Tim juga berkoordinasi juga dengan koordinator guru untuk melibatkan guru kelas.
3. Pemberdayaan keterampilan guru dilaksanakan di Sekolah setelah siswa selesai kegiatan belajar mengajar.
4. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat berdiskusi dengan kepala sekolah perihal waktunya serta jadwal kegiatannya.
5. Pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam meningkatkan karakter siswa sebagai salah satu topik keterampilan guru dengan durasi 40 menit dan dilaksanakan setiap hari jumat jam 13.00 selama 1 bulan.
6. Tim PKM juga menyiapkan kuesioner untuk yang terkait dengan pendapat guru tentang Pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam meningkatkan karakter siswa.

Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan bantuan slide power point dan bahan problem based learning dan karakter siswa, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Sebelum dilakukan pemberdayaan, terlebih dulu diadakan pre tes untuk para guru dengan menjawab kuesioner yang berisi pertanyaan seputar model pembelajaran problem based learning dan karakter siswa. Disesi akhir setelah tanya jawab selesai, dilakukan post tes untuk mengetahui tingkat karakter siswa setelah diberi model pembelajaran based learning

Jumlah guru yang menjadi peserta adalah 10 orang. Kegiatan diawali dengan persiapan berupa sosialisasi di lokasi yang akan dilakukan kegiatan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2. IPTEKS yang transfer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah membimbing dan melatih Guru sekolah dasar dengan memberikan pemberdayaan keterampilan guru dalam penguatan model pembelajaran problem based learning siswa yang baik saat awal pembelajaran maupun akhir pelajaran sehingga meningkatkan pendidikan karakter siswa. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan memberikan penguatan model pembelajaran problem based learning siswa di sekolah mitra, dengan cara membiasakan diri menemukan solusi dari masalah yang ada disekitar lingkungan. Dimana setiap hari guru wajib memberikan inspirasi yang positif dalam mendampingi dan membimbing siswa sehingga muncul diskusi kecil diantara siswa kemudian tiap siswa menjelaskan makna motivasi yang diberikan guru tersebut.(Manurung. S. Alberth, 2015).

Pembelajaran Matematika menerapkan model pembelajaran dengan konsep problem based learning.(Randeska Manullang, 2017) Pembelajaran dengan problem based learning merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal(Rizka Dhini Kurnia, 2014). Ciri-ciri pembelajaran dengan konsep problem based learning adalah: (a) untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama; (b) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (c) jika dalam kelas terdapat siswa- siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut; (d) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan. Tujuan dengan pembelajaran model problem based learning adalah: (a) dapat meningkatkan hasil belajar akademik; (b) penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; (c) pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memotivasi teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok. Manfaat pembelajaran dengan model problem based learning adalah(Syaodih & Langlangbuana, 2011): (a) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-truktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi; (b) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar; (c) dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar; (d) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda.

Pelaksanaan model pembelajaran dengan model problem based learning dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan model problem based learning(Bukhori, 2018) dilakukan pada pertemuan ke-2 sampai dengan pertemuan ke-4. Pada pertemuan ke-2 ini siswa sudah dibagi berkelompok dan diberi proyek untuk diselesaikan secara berkelompok. Setiap minggu dimulai dari minggu ke-2 masing-masing kelompok melaporkan kemajuan kerja kelompok dengan presentasi didepan kelas. Sedangkan kelompok lain memperhatikan hasil kerja kelompok yang sedang presentasi dan melakukan diskusi sekitar tentang tugas kelompok. Dengan pelaksanaan model seperti, menurut diskusi dengan para siswa, model seperti ini sangat menarik sekali. karena masing-masing individu dapat berkreasi, saling diskusi dengan sesama tim dan proses pembelajaran akan semakin interaktif.(Sudestia Ningsih, 2016).

Secara detail pelaksanaan model pembelajaran adalah (Lestari et al., 2017): (a) mulai dari perencanaan yaitu penyiapan administrasi seperti data siswa, silabus dan RPP; (b) penetapan kelompok siswa; (c) Perencanaan bobot nilai; (d) menyusun instrumen tindakan (lembar observasi, tes hasil belajar, angket tentang respon siswa terhadap tindakan yang diberikan). Pelaksanaan

model pembelajaran ini dilakukan secara berkelanjutan dan setiap pertemuan selalu diadakan evaluasi hasil kegiatan kerja kelompok. (Siti Aisyah, Adelina Hasyim, 2014) Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok.

Solusi yang ditawarkan adalah berupa Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui tahapan kegiatan sebagai berikut (Insani et al., 2021): (a) Tahap Sosialisasi Keterampilan guru. Melalui sosialisasi tahap ini diharapkan guru memiliki kemampuan memahami pembelajaran Problem Based Learning sehingga terjadi peningkatan Keterampilan guru; (b) Refleksi diri dan Pemetaan (melakukan pengenalan kekuatan dan kelemahan diri dengan metode reflektif dan melakukan pemetaan); (c) Tahap Peningkatan Keterampilan dan Pemahaman; (d) Tahap Pengukuran dan Evaluasi Program.

Metode pendekatan untuk mendukung Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SDN Kenari 07 Pagi meliputi:

1. Pendekatan teori singkat (Workshop):
Dalam hal ini PT mengumpulkan pendidik untuk melakukan Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa sehingga memperoleh wawasan pendahuluan.
2. Pendekatan aplikasi lapangan
PT melakukan bimbingan di lapangan kepada seluruh mitra secara bertahap yang diwujudkan dari teori ke aplikasi.
3. Pendekatan evaluasi
Dalam hal ini PT melakukan survey lapangan untuk memperoleh seberapa efektif pelatihan yang telah dilaksanakan.

Pendekatan ini untuk memperoleh gambaran terhadap kendala yang dihadapi mitra yang pada akhirnya para mitra diminta agar membuat laporan progres, sehingga dapat digunakan dalam perbaikan dan pengembangan.

Adapun dokumentasi yang dilaksanakan oleh tim PKM sebagai berikut



Setelah menyusun rencana kegiatan selama 1 bulan dilanjutkan pemberian laporan setelah empat bulan selesai Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa dan kegiatan ini diharapkan partisipasi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra terdaftar sekurang-kurangnya 10 Peserta, dan yang mengikuti workshop diharapkan 100%. Dari kegiatan ini diharapkan mitra selalu berinteraksi dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap mitra, sehingga pelatih dapat memberikan solusinya melalui landasan teori.

2. Dalam bimbingan lapangan, diharapkan dapat dibimbing 100%
Dalam bimbingan ini diharapkan mitra berpartisipasi dalam menyampaikan masalah, sehingga dapat diatasi secara langsung secara bertahap kepada masing-masing mitra. Dengan bimbingan ini, mitra diharapkan memperoleh kemudahan mengerjakan dan menyelesaikan Pemberdayakan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa.
3. Dalam kegiatan evaluasi, diharapkan PT dapat memperoleh progres Pemberdayakan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa yang diajarkan pada peserta didik dan membuat laporan secara lengkap tentang progres dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

Dengan menerima laporan lengkap dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, dapat disimpulkan bahwa berapa persen dapat berhasil dan berapa persen yang kurang berhasil. Dari hasil analisis ini dapat diketahui teknis apa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri mitra. Manfaat yang akan dihasilkan adalah peserta didik dapat memahami Pemberdayakan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayakan Keterampilan Guru Dalam Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SDN Kenari 07 Pagi dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain:

1. Dalam penyampaian materi oleh seorang guru juga akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa yang diajar.
2. Kecerdasan seorang guru Sekolah Dasar dalam menyampaikan materi perlu didukung oleh peran orang tua murid.
3. Para orang tua murid perlu diberikan suatu tindakan yang berguna mempermudah siswa menambah informasi pelajaran yang sedang berlangsung.
4. Peserta didik diharapkan aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan dalam memahami pendidikan karakter Siswa.

Sehubungan dengan kegiatan diatas maka saran yang dapat diajukan adalah:

Karena adanya Pemberdayakan Keterampilan Guru Dalam Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SDN Kenari 07 Pagi yang signifikan dari penggunaan pengajaran ini maka disarankan kepada guru hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan pendekatan Kompetensi Guru, sebagai salah satu metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, B. (2018). *Pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan PBL berorientasi pada penalaran matematis dan rasa ingin tahu Developing instructional kits with PBL approach oriented to mathematical reasoning and curiosity of students*. 13(2), 133–147.
- Dwi, I. N., & Anitah, S. W. (2018). The Implementatyion Off Problem Based Learning Model (PBL) on Teachers and Students Grade Five Elementary Schools in Surakarta City. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 116–123.
- Herzon, H. H., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah*

Dasar. 5, 8153–8160.

- Kurnia, U., Hamdi, & Nurhayati. (2015). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GAMBAR PADA BROSUR DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA KELAS XI SMAN 5 PADANG*. 6, 105–112.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Manurung, S. Alberth. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil. *EDUSCIENCE*, 1(1), 33–40.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1182/1077>
- Randeska Manullang, M. F. R. (2017). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KOOPERATIF. *JURNAL NIAGAWAN*, 6(2).
- Rizka Dhini Kurnia, E. L. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 6(1).
- Siti Aisyah, Adelina Hasyim, R. R. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE MAKE A MATCH Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan Vol 2, No 3 (2014) Riswandi. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 2(3).
- Sudestia Ningsih, N. K. (2016). PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF. *Ilmiah Potensia*, 1(2), 100–106.
- Syaodih, E., & Langlangbuana, U. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Utnuk*. 1.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan blended learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>